



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Jusni Angriani^{1*}, Asriati², Agusdiwana Suarni³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding author: jusniangriani809@gmail.com

Article Info

Revised November 13, 2024

Accepted November 30, 2024

Abstract

This research aims to determine the influence of capital, productivity, and land area on the income of salt farmers in Arungkeke Village, Arungkeke District, Jeneponto Regency. In this research data was obtained from questionnaires, documentation, and interviews with salt farmers. This research uses a descriptive approach. Sampling used the Slovin formula with 66 salt farmers as respondents. Primary data was processed using SPSS 2.5 to carry out research instruments tests, multiple regression tests, T tests, and F tests. The results of the partial regression test show that there is a positive and significant influence of capital on income, this is because the results of t-count (1.789) > t-table (1.667). There is a positive and significant influence of productivity on income, this is because the results of t-count (5.214) > t-table (1.667). There is a positive and significant influence of land area on income, this is because the results of t-count (2.016) > t-table (1.667). Meanwhile, the results of simultaneous tests show that the variables capital, productivity, land area together have a significant effect on the income level of salt farmers in Arungkeke village. The results of the research show that f-count > f-table (49.921 > 3.14) with a significance level of 0.000 > 0.05. Thus, it can be concluded that H₀ is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Capital; Income; Land area; Productivity

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to cite: Angriani, J. et al. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*, 03(1), 77-88, doi. <https://doi.org/10.56855/analysis.v3i1.1302>

1. Introduction

Indonesia merupakan Negara terbesar di dunia yang memiliki pulau mencapai 17.508 pulau di wilayah seluas 7.700.000 km², Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke 4 di dunia yaitu +

95.181 km dan luas dataran 1.919.440 km yang menempati Indonesia sebagai Negara ke 15 terluas di dunia. Dari kelebihan yang dimiliki oleh Negara Indonesia sebagai negara maritim tentu terdapat berbagai potensi kelautan dan perikanan yang melimpah, namun potensi tersebut masih belum digali secara optimal. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011). Penggunaan garam secara garis besar terbagi menjadi 3 kelompok yaitu: Garam untuk konsumsi manusia, Garam untuk pengasinan dan aneka pangan, dan Garam untuk industri. Di Indonesia garam banyak di produksi dengan cara menguapkan air laut pada sebidang tanah pantai dengan bantuan angin dan sinar matahari sebagai sumber energi penguapan (Sulaeman, 2019).

Susanto (2017). Garam ternyata bukan hanya di konsumsi dan mengarami ikan asin, sejak beberapa ratus tahun yang lalu garam merupakan bahan yang dapat digunakan untuk keperluan kesehatan dan penggunaannya semakin penting di era modern. Garam adalah bahan baku industri serta untuk pengasinan dan aneka pangan, namun kurangnya pasokan impor yang memiliki pasokan stabil dan kualitas yang sesuai dalam skala industri. Kementerian perindustrian mencatat total realisasi impor garam yang sudah masuk ke Indonesia pada semester I tahun 2019 sudah mencapai 1,2 juta ton, jumlah tersebut setara dengan 40% dari total kuota impor garam pada tahun ini yakni sebanyak 2,7 juta ton, nantinya pada semester II 2019, impor garam bisa meningkat menjadi 2,2 hingga 2,3 juta ton menyusul adanya kebutuhan industri. Impor garam industri setiap tahun memang terus bertambah pada tahun 2014 sebanyak 2,26 juta ton kemudian pada tahun 2015 menurun menjadi 1,8 juta ton, tahun 2016 kembali meningkat mencapai 2,14 juta ton, sedangkan di tahun 2017 mencapai 2,55 juta ton.

Sulawesi Selatan memiliki sektor kelautan yang bagus untuk dikelola yaitu pertambangan garam. Khusus di Sulawesi Selatan, ada tiga kabupaten penghasil garam salah satunya yaitu Kabupaten Jeneponto. Di Kabupaten Jeneponto terdapat empat kecamatan penghasil garam, antara lain Kecamatan Bangkala Barat, Kecamatan Bangkala, Kecamatan Tamalatea, dan Kecamatan Arungkeke. Dan yang akan kita kaji lebih dalam yaitu daerah Kecamatan Arungkeke Desa Arungkeke, wilayah tersebut mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani garam dan rumput laut. Para petani garam rakyat di Desa Arungkeke adalah salah satu pekerjaan musiman sebab mereka bekerja sesudah masa panen kedua ataupun pada masa kemarau. Aspek kebersihan para petani garam itu bergantung pada keadaan alam, ialah apakah masa kemarau itu panjang ataupun tidak, sebab mereka masih memakai teknologi tradisional yang menggunakan panas matahari dalam membuat garam.

Tabel 1 - Luas Areal Tambak di Kecamatan Arungkeke Menurut Desa /Kelurahan dan Penggunaannya, 2019 (Ha).

No	Desa/Kelurahan	Tradisioanl	Jenis Tambak Semi intensif	Luas Areal
1	Kampala	44,00	8,50	54,50
2	Bulo-bulo	18,40	5,00	23,40
3	Palajau	45,70	-	45,70
4	Arungkeke	134,50	12,50	147,00
5	Borong Lamu	105,60	5,60	111,20
6	Arungkeke Pallantikang	41,00	5,00	44,00

Sumber: Petugas Perikanan Kecamatan Arungkeke

Pendapatan dari usaha pertanian garam di Desa Arungkeke relatif rendah. Petani garam memiliki penghasilan berkisar Rp 50.000 sampai dengan Rp 200.000 dalam satu kali garapan, umumnya panen masing-masing 3-4 hari. Dimana harga garam yang tergolong murah yaitu Rp 250-500/kg atau kurang lebih Rp 40.000 perkarung, hal ini mempengaruhi produksi petani garam. Permasalahan petani garam saat ini yaitu perubahan cuaca atau iklim, dimana curah hujan

yang tinggi menimbulkan produksi petani garam gagal atau hasil produksi yang sedikit, dengan demikian dibutuhkan teknologi yang senantiasa membantu agar produksi petani garam berhasil atau produksi petani garam yang tinggi setiap panen.

Pembuatan garam di Desa Arungkeke telah turun temurun dilakukan dan menjadi tradisi yang dilakukan pada saat musim kemarau. Mata rantai totalitas pertanian garam, peranan pengepul terhadap proses penampungan ataupun pemasaran sangatlah bernilai. Pengepul yang menampung hasil dari petani garam berbentuk garam setengah jadi, dalam artian garam yang baru di panen hendak dipasarkan ke industri ataupun di konsumsi dan di distribusikan oleh pengepul terhadap industri pengolahan garam. Di samping itu, garam yang siap jual ditimbun serta dijual ke pengepul ataupun bandar besar jika harga garam itu naik. Beberapa para petani garam lebih memilih menjual kembali hasil panen garam pada dikala panen. Perihal itu dilakukan karena keterbatasan modal dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ataupun kebutuhan tiap hari yang mendesak untuk dipenuhi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kantor Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa jumlah petani garam di wilayah tersebut terdiri dari 150 KK, dengan luas lahan sebesar 320 hektar. Rata-rata petani dapat menggarap sekitar satu setengah hektar perkeluarga, meski mereka cukup mengandalkan air laut sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dari pendapatan yang diperoleh yang bisa di katakan kurang namun tetap saja mempertahankan usaha petani garam. Lantaran pekerjaan lain tidak memberikan peluang bagi mereka untuk mengubah usaha sebagai alternatif guna memenuhi kebutuhan hidup bersama yang lebih baik.

Pendataan potensi garam mengidentifikasi bahwa terdapat permasalahan dalam kehidupan petani garam di Desa Arungkeke diantaranya, Modal yang kurang mendukung, lemahnya permodalan yang dimiliki menyebabkan petani garam masih belum optimal dalam mengakses sumber permodalan dari bank dan non bank sehingga petani garam terjebak pada pengumpul atau tengkulak dan juragan yang membeli hasil dari petani dengan harga murah bahkan di bawah standar nasional, akibatnya kesejahteraan tidak dapat di tingkatkan, ini perlu adanya pengembangan jaringan agribisnis terhadap kelompok petani garam. Meskipun produksi garam yang kurang maksimal, pemerintah melakukan kebijakan dengan cara mengimpor garam guna memenuhi kebutuhan konsumen garam pada masyarakat Produksi garam di Desa Arungkeke mencapai kurang lebih 100 ton setiap tahunnya. Dengan tingkat produktivitas tersebut, masih terasa sulit dalam memenuhi kebutuhan pasar akan garam. Dengan kebutuhan garam yang masih kurang, tentu hal ini menjadi peluang bagi para petani garam rakyat, khususnya petani garam di Desa Arungkeke untuk meningkatkan produktivitasnya agar kebutuhan masyarakat terhadap garam dapat terpenuhi.

Pada penelitian ini ada beberapa alasan peneliti memilih judul serta objek di Desa Arungkeke yaitu dengan alasan yang sederhana karena objek Desa Arungkeke belum pernah di teliti tentang pengaruh modal, produktivitas dan luas lahan. Apalagi sumber daya pertambangan garam dimanfaatkan secara optimal maka akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi atau kesejahteraan yang tinggi. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan produksi yang ada di wilayah tersebut, serti di Desa Arungkeke sangat dapat berpotensi untuk usaha pertanian garam yang besar guna memenuhi total kebutuhan garam di seluruh wilayah Indonesia khususnya di kabupaten Jeneponto. Akan tetapi keadaan ekonomi masyarakat di Desa Arungkeke masih berada di bawah garis kemiskinan.

Dari uraian di atas maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentan “ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI GARAM DI DESA ARUNGKEKE KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO”.

2. Methods

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan tingkat pendapatan petani garam di Desa Arungkeke, dengan data berupa angka yang dianalisis secara statistik berdasarkan filsafat positivisme (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian berada di Desa Arungkeke, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, dengan waktu pelaksanaan dari Juli hingga September 2023. Data yang digunakan meliputi data primer, yaitu hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, serta data sekunder yang diperoleh dari laporan penelitian terdahulu, data BPS, dan instansi terkait. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani garam di Desa Arungkeke, berjumlah 200 orang, dengan sampel sebanyak 66 orang yang dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan kuesioner berbasis skala Likert. Definisi operasional variabel meliputi petani garam sebagai subjek penelitian, pendapatan petani dalam satuan rupiah per panen, modal, luas lahan, dan produktivitas. Analisis data dilakukan dengan uji instrumen (validasi dan reliabilitas), regresi linier berganda, dan uji hipotesis (R^2 , uji F, dan uji t), untuk melihat pengaruh variabel independen (modal, produktivitas, luas lahan) terhadap variabel dependen (pendapatan petani garam).

3. Results and Discussion

3.1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

3.1.1. Deskriptif Identitas Responden

Identitas responden adalah suatu identitas yang mempunyai hubungan erat tentang karakteristik seseorang secara individu. Jumlah responden adalah 66 orang petani garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Untuk mendapatkan data-data terkait dengan penelitian ini, maka dibutuhkan angket yang disebarakan kepada responden yang terdiri jenis kelamin, umur, tingkat Pendidikan, status pernikahan dan lama usaha sebagai petani garam.

3.1.2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2 - Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequence Y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	66	100,0	100,0	100,0
	Perempuan	0	0,0	0,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jenis kelamin petani garam laki-laki yaitu sebanyak 66 orang sebesar 100% sedangkan petani garam perempuan 0.

3.1.3. Umur

Dari hasil penelitian yang diperoleh data mengenai umur responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 - Umur Responden

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<35	22	32,8	32,8	32,8
	36-45	30	46,3	46,3	79,1
	46-55	9	13,4	13,4	92,5

>56	5	7,5	7,5	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Berdasarkan data pada diatas, dapat diketahui bahwa umur responden petani garam <35 tahun sebanyak 22 orang, sebesar 32,8%. Umur 36-45 sebanyak 30 orang, sebesar 46,3%. Umur 46-55 sebanyak 9 orang, sebesar 13,4%. Dan umur >55 sebanyak 5 orang, sebesar 7,5%. Berdasarkan tabel tersebut kebanyakan responden berumur 36-45 sebesar 46,3%.

3.1.4. Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian, diperoleh data mengenai tingkat Pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4 - Tingkat Pendidikan Responden

		Tingkat Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	34	50,7	50,7	50,7
	SMP	18	28,4	28,4	79,1
	SMA	13	19,4	19,4	98,5
	S1	1	1,5	1,5	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden petani garam. Tamat SD sebanyak 34 orang, sebesar 50,7%. Tamat SMP sebanyak 18, sebesar 28,4%. Tamat SMA sebanyak 13 orang, sebesar 19,4%. Dan S1 sebanyak 1 orang sebesar 1,5%. Berdasarkan tabel tersebut kebanyakan responden tamat SD sebanyak 34 orang sebesar 50,7%.

3.1.5. Status Pernikahan

Data hasil penelitian, diperoleh data mengenai status pernikahan responden dapat dilihat tabel dibawah:

Tabel 5 - Status Pernikahan Responden

		Status Pernikahan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sudah Menikah	60	90,9	90,9	90,9
	Belum Menikah	6	9,1	9,1	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa status pernikahan responden petani garam sudah menikah sebanyak 60 orang, sebesar 90,9% dan belum menikah sebanyak 6 orang, sebesar 9,1%. Berdasarkan tabel tersebut kebanyakan responden sudah menikah sebanyak 60 orang sebesar 90,9%.

3.1.6. Lama Usaha Petani Garam

Data hasil penelitian, diperoleh data mengenai lama usaha pertanian garam responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 - Lama Usaha Petani Garam

		Lama Bertani		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	5-15	34	50,7	50,7	50,7
	16-25	20	29,9	29,9	80,6
	26-35	10	14,9	14,9	95,5
	>35	2	4,5	4,5	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa lama usaha petani garam responden, petani garam 5-15 tahun sebanyak 34 orang sebesar 50,7%, 6-25 sebanyak 20 orang sebesar 29,9%, 26-35 tahun sebanyak 10 orang sebesar 14,9%, dan >35 tahun sebanyak 2 orang sebesar 4,5%. Berdasarkan tabel tersebut kebanyakan responden lama usaha garam 5-15 tahun sebanyak 34 orang sebesar 50,7%.

3.2. Hasil Uji Instrumen

3.2.1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menghitung kolerasi antar skor dan butir pernyataan dengan skor konstruk atau variabel. Suatu instrumen per item pertanyaan dikatakan valid jika rhitung (untuk tiap butir dapat dilihat kolom Corrected Item Total Corelation) lebih besar dari rtabel(rhitung>rtabel). Diketahui setiap rtabel $df=(N-2)$ atau kurang 2 dari responden dari data 66 responden menjadi $n=64$ responden dengan nilai rtabel=0,244.

Tabel 7 - Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation (r(hitung))	r(tabel) N-2 N=64 sing(0,05)	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0,727	0,242	Valid
	X1.2	0,474	0,242	Valid
	X1.3	0,731	0,242	Valid
	X1.4	0,654	0,242	Valid
	X1.5	0,614	0,242	Valid
Produktivitas (X2)	X2.1	0,711	0,242	Valid
	X2.2	0,725	0,242	Valid
	X2.3	0,753	0,242	Valid
	X2.4	0,816	0,242	Valid
	X2.5	0,775	0,242	Valid
Luas Lahan (X3)	X3.1	0,702	0,242	Valid
	X3.2	0,516	0,242	Valid
Pendapatan (Y1)	Y1.1	0,681	0,242	Valid
	Y1.2	0,762	0,242	Valid
	Y1.3	0,721	0,242	Valid
	Y1.4	0,652	0,242	Valid
	Y1.5	0,702	0,242	Valid

Sumber: Data Penelitian, diolah 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh item memiliki r hitung lebih besar dari r hitung (0,242) dan bernilai positif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pernyataan tersebut dikatakan **Valid**.

3.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas berdasarkan responden sebesar 66 orang.

Tabel 8 - Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal (X1)	0,766	Reliabel
Produktivitas (X2)	0,865	Reliabel
Luas Lahan (X3)	0,681	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,824	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 semua sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal/ **reliabel**.

3.2.3. Uji Hipotesis

3.2.3.1. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah Modal, Produktivitas, Luas Lahan, secara simulta maupun persial berpengaruh terhadap pendapatan.

Tabel 9 - Hasil Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Secara Persial (Uji-T)						
Coefficients(pangkat a)						
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1.	(Constant)	3.177	1.530		2.077	.042
	Modal (X1)	.183	.115	.176	1.789	.012
	Produktivitas (x2)	.531	.102	.585	5.214	.000
	Luas Lahan (X3)	.346	.172	.170	2.016	.048
a. Dependent Variabek: Pendapatan (Y)						

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil di atas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3,177 + 0,183(X_1) + 0,531(X_2) + 0,346(X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani garam

X1 = Modal

X2 = Produktivitas

X3 = Luas lahan

a = Konstanta

e = Variabel independen lain

Penjelasan:

a.) Nilai sebesar 3.177 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independent faktor lain, maka variabel pendapatan petani garam mempunyai nilai konstanta tersebut yaitu, sebesar 3.177.

b.) Koefisien regresi 0,183 menyatakan bahwa terjadi peningkatan variabel modal terhadap pendapatan petani garam, sebesar 0,183%.

c.) Koefisien regresi 0,531 menyatakan bahwa terjadi peningkatan variabel produktivitas terhadap pendapatan petani garam, sebesar 0,531%.

d.) Koefisien regresi 0,346 menyatakan bahwa terjadi peningkatan variabel luas lahan terhadap pendapatan petani garam, sebesar 0,346%

3.2.3.2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menerangkan variasi variabel dependent. Adapun hasil dari uji R-Square adalah sebagai berikut:

Tabel 10 - Hasil Uji Determinasi

Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839a	.704	.690	1.633
a. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal (X1) Produktivitas (X2)				

Sumber: data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya Adjusted R Square adalah 0,690. Hal ini berarti bahwa Modal, Produktivitas, Luas lahan terhadap pendapatan sebesar 69%, variabel (X) terhadap variabel (Y). Sedangkan 31% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2.3.3. Uji T (uji parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independent dengan variabel dependent. Adapun hasil dari uji signifikansi t adalah sebagai berikut:

Tabel 11 - Hasil uji t

Uji Regresi Secara Parsial (Uji-T) Coefficients(pangkat a)						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.177	1.530		2.077	.042
	Modal (x1)	.183	.115	.176	1.789	.012
	Produktivitas (X2)	.531	.102	.585	5.214	.000
	Luas Lahan (X3)	.346	.172	.170	2.016	.048
a. Dependent Variabel: Pendapatan (Y)						

Sumber: data primer diolah (2023)

Dilihat dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa:

a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Garam

Hasil data statistic diperoleh untuk variabel modal (X1) diperoleh nilai thitung sebesar 1,789 dengan signifikansi t sebesar 0,012. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, dan df (degree of freedom) sebesar 66 dengan nilai ttabel sebesar 1,667. Maka diperoleh thitung (1,789) > ttabel (1,667), menunjukan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan tentang pendapatan petani garam di Desa Arungkeke pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

b. Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Garam

Hasil data statistic diperoleh untuk variabel produktivitas (X2), diperoleh nilai thitung sebesar 5,214 dengan signifikansi t sebesar 0,00. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, dan df (degree of freedom) sebesar 66. Dengan nilai ttabel sebesar 1,667. Maka diperoleh thitung (5,214) > ttabel (1,667) menunjukan bahwa produktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Arungkeke pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

c. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Garam

Hasil data statistic diperoleh untuk variabel luas lahan (X3), diperoleh nilai thitung sebesar 2,016 dengan signifikansi t sebesar 0,48. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, dan df (degree of freedom) sebesar 66. Dengan nilai ttabel sebesar 1,667. Maka diperoleh thitung (2,016) > ttabel (1,667) menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Arungkeke pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

3.2.3.4. Uji F (Simultan)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independent di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan atau keseluruhan (Uji-F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan statistic di peroleh uji signifikansi simultan (uji f) sebagai berikut:

Tabel 4.12: Hasil Uji F

Uji Regresi Secara Simultan (Uji-F)					
ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	399.246	3	133.082	49.921	.000b
Residual	167.948	62	2.666		
Total	567.194	65			

a. Dependent Variabel: Pendapatan (Y)
b. Predictors: (Constant), Luas Lahan (X3), Modal (X1), Produktivitas (X2)

Sumber: data primer diolah (2022)

Melihat dari tabel di atas uji simultan untuk hasil perhitungan f-test menunjukkan nilai sebesar 49.921 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Ftabel dengan taraf nyata 0,05 didapatkan angka sebesar 3,14 maka Fhitung > Ftabel (49,921 > 3,14). Dengan demikian dapat disimpulkan H0 ditolak Ha diterima, jadi dengan kata lain variabel independent yaitu Modal, Produktivitas, dan Luas Lahan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen pendapatan petani garam di Desa Arungkeke.

3.3. Pembahasan

Hasil analisis regresi baik secara persial maupun simulative (bersama-sama) antara variabel Modal, Produktivitas, dan Luas lahan terhadap pendapatan petani garam di Desa Arungkeke

3.3.1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Arungkeke

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di desa arungkeke, dikatakan signifikan dari data statistik yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena adanya modal tersendiri bagi petani yang berkisar kurang lebih Rp 500.000 dalam proses pembuatan garam, pada awalan modal yang berkisar kurang lebih Rp 500.000 tersebut sudah mencukupi bagi petani garam dalam proses pembuatan garam, karena kebutuhan yang perlu dipersiapkan adalah alat baling-baling jika ada yang perlu di ganti untuk memompa air laut ke lahan garam, karung, dan alat jahit karung. Serta adanya bantuan modal dari pemerintah setempat guna menambah modal bagi petani garam yang kekurangan. Pada tabel 4.9 kolom unstandardized coefficients, jika di asumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% modal akan meningkat 0,183% tingkat pendapatan petani garam di Desa Arungkeke.

Pada dasarnya modal merupakan awalan aktivitas produksi dalam suatu bisnis/ usaha yang dijalankan, modal sangat menentukan tingkat pendapatan karena semakin besar modal yang dimiliki maka dapat memberikan kontribusi sarana dan prasarana aktivitas produksi yang

lebih memadai, selain itu dengan adanya modal yang cukup dapat meningkatkan produksi garam sehingga memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

Modal pertanian memiliki dampak yang besar bagi pendapatan petani garam semakin tinggi modal semakin mudah proses produksi yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hayyi, dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengapatan Petani Garam (Studi Kausal Pada Petani Garam Di Desa Astanamukti Kecamatan Pengeran Kabupaten Cirebon)” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam. Peneliti menyimpulkan bahwa modal merupakan unsur yang sangat penting untuk pengembangan usaha, modal memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam upaya meningkatkan pendapatan petani garam. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa modal memiliki pengaruh yang nyata bagi pendapatan petani garam.

3.3.2. Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Garam Di Desa Arungkeke

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Arungkeke dikatakan signifikan dari data. Hal ini disebabkan karena adanya manajemen atau pengelolaan produksi garam sehingga hasil sesuai dengan target yang diinginkan, pembuatan garam yang masih tradisional justru lebih banyak menghasilkan garam dibandingkan dengan teknik penggunaan plastic hitam pada lahan garam, di karenakan bentuk kristal pada teknik tersebut halus sedangkan tradisional yang kristal garam yang dihasilkan besar dan kasar serta para pengumpul dan juragan biasanya lebih memilih hasil olah yang tradisional. Pada tabel 4.9 kolom Unstandardized Coefficients, jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% produktivitas akan meningkat 0,531% tingkat pendapatan petani garam di Desa Arungkeke. Diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh positif dan secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Modal, Produktivitas, Luas Lahan secara signifikan pada alpha 5% dan ketiga variabel bebas yang memiliki pengaruh paling kuat dalam meningkatkan pendapatan adalah produktivitas, karena memiliki nilai t (hitung) yang paling tinggi. Ini menandakan bahwa salah satu faktor penentu aktivitas pertanian garam adalah tingkat Produktivitas.

Produktivitas merupakan hasil dari suatu proses produksi. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu usaha. Hal ini di dukung sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Arzal dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan”. Menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani garam. Karena semakin banyak produktivitas yang dihasilkan maka tingkat pendapatan juga akan semakin tinggi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas memiliki pengaruh yang nyata bagi pendapatan petani garam.

3.3.3. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Arungkeke

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Arungkeke, dikatakan signifikan dari hasil data statistic yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena kondisi masyarakat terkhusus pada petani garam di mana petani garam terbagi menjadi 2 bagian, petani garam memiliki lahan sendiri dan petani garam yang mengelolah lahan orang lain. Dalam hal ini petani garam yang memiliki lahan sendiri tentu akan menghasilkan lebih banyak dari petani garam milik orang lain karena adanya sistem bagi hasil. Dimana dalam 1 kali arapan menghasilkan 10 karung maka si pemilik mendapatkan 6 karung sedangkan si pengelolah 4 karung. Hasil penelitian mengenai luas lahan petani garam rata-rata memiliki 4 sampai 7 petak yang dimiliki oleh petani garam, dimana dalam 1 petak menghasilkan 2 sampai 3 karung garam. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa

luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Pada tabel 4.9 kolom Unstandardized Coefficients, jika diasumsikan semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1% luas lahan akan meningkatkan 0,346% tingkat pendapatan petani garam di Desa Arungkeke.

Pada luas lahan yang dikemukakan oleh soekartawi yang menyatakan bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha. Selain itu secara teori juga menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi, apabila luas lahan kecil maka jumlah produksi yang di hasilkan sedikit dan sebaliknya jika luas lahan besar maka jumlah produksi yang dihasilkan juga banyak.

Dan dalam penelitian ini membenarkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Arungkeke, sesuai dengan teori diatas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakki dan Sayyida dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Garam Rakyat Di Kawasan Pesisir Kalianget”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani garam. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang nyata bagi pendapatan petani garam.

3.3.4. Pengaruh Modal Produktivitas dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Arungkeke

Seperti yang kita ketahui bahwa awal dari usaha dimulai dengan modal, tanpa modal kegiatan produktivitas tidak akan berjalan dengan lancar. Karena modal berperan penting untuk mendanai dan membiayai produksi dalam penggarahan, semakin banyak modal semakin mudah proses yang dihasilkan. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumriati menyatakan bahwa setiap produksi subsektor pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi modal, makin tinggi modal kerja perunit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi garam akan lebih baik, serta dengan meningkatnya produktivitas garam secara otomatis akan meningkatkan pendapatan petani garam. Selain itu, luas lahan mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan, semakin luas lahan di miliki semakin banyak pendapatan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikah Novi Kusumaningsih. Hal ini sangat berpengaruh karena semakin banyak luas lahan garapan yang digunakan oleh petani garam, maka akan dihasilkan tingkat pendapatan yang semakin tinggi pula.

Dari pernyataan di atas bahwa pengaruh Modal, Produktivitas, dan Luas Lahan terhadap pendapatan petani garam dapat dijelaskan secara nyata

4. Conclusions

- Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, yang menunjukkan bahwa uji t hipotesis dengan nilai thitung (1,789) > ttabel (1,666) dan nilai signifikan (0,012 < 0,05).
- Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, yang menunjukkan bahwa uji t hipotesis dengan nilai thitung (5,214) > ttabel (1,666) dan nilai signifikan (0,00 < 0,05).
- Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, yang menunjukkan bahwa uji t hipotesis dengan nilai thitung (2,016) > ttabel (1,666) dan nilai signifikan (0,048 < 0,05).

Conflict of Interest

The authors declare no conflicts of interest.

References

- Hayyi , A. (2015). Penyebab-Penyebab Yang Berkaitan Bentuk Gaji Pekerja Garam (Investigasi Kausal Pada Pekerja Garam Di Daerah Astanamukti Daerah Pangenan Bagian Cirebon) .
- Ismail, H. (2015). Pemeriksaan Gaji dan Periklanan Usaha Pembuatan Garam Di Daerah Talise Wilayah Mantikulore Daerah Palu . *EJ Agrotech* , 3 (4), 515-520.
- Joka , U., dan Kune , SJ (2021). Penyebab-Penyebab yang Berkaitan Pembayaran Usaha Pergaraman di Daerah Oesena , Wilayah Miomafo Timur , Rezim Timor Fokal Utara . *Agrimor* , 6 (4), 174-179. [https://doi.org/10.32938.ag.v6i4.1393](https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1393)
- Miski , M. (2022). Melibatkan Pekerja Garam untuk Lebih Mengembangkan Bantuan Pemerintah Moneter Daerah. *Buku Harian Hermeneutika*, 8 (1), 58-73.
- Pradnyawati , IGAB, dan Cipta , W. (2021). Dampak Luas Lahan, Biaya dan Jumlah Ciptaan Terhadap Gaji Pekerja Sayur di Kawasan Baturiti . *Nilai: Buku Harian Instruksi Moneter*, 9 (1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Purwanti, A. (2020). Berbagai Strategi Penelitian Sah (edisi pertama). CV. Jakad Media Distribusi.
- RI, KK dan P. (2011). Wilayah Domain Indonesia . <https://kkp.go.id>.
- Rini , AS, dan Suguharti , L. (2016). Pemeriksaan BENTUK Gaji Peternak GARAM Kawasan Tepi Laut DI Kawasan REMBANG. *Buku Harian Ilmu Moneter*, 1 (2), 88-104.
- Rumawas , W. (2021). Kerjakan para eksekutif. Dalam *Buku Harian Data Sintetis dan Demonstrasinya* (Vol. 53, Edisi 9).
- Siregar , S. (2015). Wawasan Mencerahkan untuk Penelitian Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS. *Pers Rajawali* .
- Srifani , A. (2021). Penciptaan Garam dan Mempromosikan Sistem Dewan pada Bentuk Gaji Peternak Garam .
- Sugiyono . (2016). Teknik Penelitian Subjektif Kuantitatif serta Penelitian dan Pengembangan. Surat secara berurutan.
- Sugiyono . (2018). Teknik Penelitian Kuantitatif, Subjektif, dan Penelitian dan Pengembangan . Surat secara berurutan.
- Susanto , B. (2017). Tugas Badan Publik Dalam Mengaktifkan Kelompok Masyarakat Penggarap Garam Di Daerah BONTORANNU Daerah BANGKALA Daerah JENEPONTO. *Buku Harian Inovasi Penanganan Material*, 1 (1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.101> [persen0Ahttp://dx.doi.org/10.1016.j.powtec.2016.12.055](http://dx.doi.org/10.1016.j.powtec.2016.12.055) [persen0Ahttps://doi.org/10.1016.j.ijfatigue.2019.02.106](https://doi.org/10.1016.j.ijfatigue.2019.02.106) [persen0Ahttps://doi.org/10.1016.j.matlet.2019.04.024](https://doi.org/10.1016.j.matlet.2019.04.024) [persen0Ahttps://doi.org/10.1016.j.matlet.2019.127252](https://doi.org/10.1016.j.matlet.2019.127252) [persen0Ahttp://dx.doi.org/10.1016.j.matlet.2019.127252](http://dx.doi.org/10.1016.j.matlet.2019.127252)
- Wulan , S., Indriani , R., dan Bempah , I. (2022). Dampak Pelibatan Unsur Penciptaan Terhadap Kreasi Budidaya Padi Di Daerah Bulotalangi Wilayah Bulango Timur . *AGRINESIA: Buku Harian Logis Agribisnis*, 6 (2), 118-125. <https://doi.org/10.37046.agr.v6i2.15913>